

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Yanto, 2013, hlm. 16 Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya dari pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar ke arah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Menurut Kemmis (1988) (dalam Aqib & Chotibuddin, 2018, hlm. 10) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Menurut Burns (1999) (dalam Sanjaya, 2016, hlm. 20) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Menurut Elliot (1982) (dalam Sanjaya, 2016, hlm. 20) penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

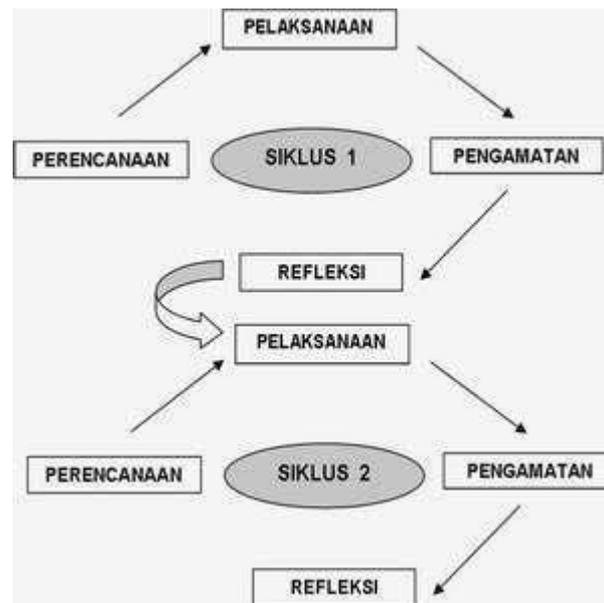
#### **3.2 Desain Penelitian**

Model yang dikemukakan oleh Kemmis McTaggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang, hingga tujuan penelitian tercapai.

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya, yaitu pelaksanaan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tujuan penelitian tersebut untuk mengembangkan

keterampilan berbicara pada anak melalui media busy book. Demikian seterusnya, hingga hasil yang diinginkan benar-benar tercapai (Yanto, 2013, hlm. 49-50).

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dapat mencakup sejumlah siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3. 1 Model Alur Kemmis dan McTaggart**

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dari Deakin University Australia (dalam Mahmud & Priatna, 2008, hlm. 60) Model ini terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana  
Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dari sikap sebagai solusi.
2. Tindakan  
Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi  
Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

### 3.3 Langkah-langkah Penelitian

Arikunto (2015, hlm. 143-144) Setiap penelitian terdiri dari tahap-tahap rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan ini bagi guru tindakan berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner dan lain.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

### 3.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bertempat di Purwakarta. Peneliti memilih RA di Purwakarta karena memiliki suatu permasalahan dalam mengembangkan bahasa yaitu keterampilan berbicara anak. Peneliti melakukan pengamatan kurang lebih 1 bulan.

### 3.5 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B PAUD di Purwakarta, yang terdiri dari siswa laki-laki 3 orang dan perempuan 7 orang. Peneliti memilih kelompok B2 karena peneliti mengamati anak usia 5-6 tahun.

### 3.6 Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

#### 3.6.1 Observasi

Observasi (Sanjaya, 2016, hlm. 75-76) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung. Observasi merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah melakukan suatu tindakan melalui media busy book. Menurut Hurlock dalam Usman, 2015, hlm. 41) menjelaskan bahwa dalam belajar berbicara terdapat 3 aspek terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yakni: belajar mengucapkan kata, membangun kata-kata, membentuk kalimat. Ketiga aspek tersebut memiliki kaitan yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Tarigan (1996:145) (dalam Usman, 2015, hlm. 40) menjelaskan bahwa indikator keterampilan siswa yang harus dibina guru, antara lain mencakup: pengucapan, pelafalan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrol gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat, dan pelafalan, pemakaian bahasa yang baik; dan pengorganisasian ide.

Observasi tersebut akan dilakukan di dalam kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian secara langsung. Hal yang perlu diobservasi menggunakan media pembelajaran busy book yaitu kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan, mengajukan pertanyaan, menyebutkan gambar, dan menceritakan kembali mengenai isi yang ada pada media busy book dengan bahasa sendiri.

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Aspek	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Perkembangan Bahasa	Keterampilan berbicara dengan pemanfaatan busy book	Pengucapan	Menyampaikan gagasan	Anak dapat menjawab pertanyaan melalui game spin yang ada pada busy book
				Anak mampu mengungkapkan gagasannya mengenai isi yang ada pada busy book
		Kosa kata	Mengembangkan kosa kata	Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada busy book
				Anak dapat mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada busy book
		Pembentukan kalimat	Menyusun kalimat sederhana	Anak dapat meniru ucapan guru melalui media busy book
				Anak dapat menceritakan kembali apa yang ada pada busy book dan tema yang diberikan oleh guru

(Hurlock, 1978; Yuwono, 2020)

**Tabel 3. 2 Lampiran Pedoman Observasi Pemanfaatan Busy Book untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Kelompok Usia :

Hari/tanggal :

No	Pernyataan	Capaian Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak dapat menjawab pertanyaan melalui game spin yang ada pada busy book				
2	Anak mampu mengungkapkan gagasannya mengenai isi yang ada pada busy book				
3	Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada busy book				
4	Anak dapat mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada busy book				
5	Anak dapat meniru ucapan guru melalui media busy book				
6	Anak dapat menceritakan kembali apa yang ada pada busy book dan tema yang diberikan oleh guru				

**Keterangan:**

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Observasi

No	Pernyataan	Kriteria	Hasil
1	Anak dapat menjawab pertanyaan melalui <i>game spin</i> yang ada pada <i>busy book</i>	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan pada <i>game spin</i>	BB
		Anak masih bertanya kemudian dapat menjawab pertanyaan pada <i>game spin</i> dengan bantuan	MB
		Anak dapat menjawab pertanyaan pada <i>game spin</i> dengan mandiri	BSH
		Anak dapat menjawab pertanyaan melalui <i>game spin</i> dan membantu temannya	BSB
2	Anak mampu mengungkapkan gagasannya mengenai isi yang ada pada <i>busy book</i>	Anak tidak dapat mengungkapkan gagasannya mengenai isi <i>busy book</i>	BB
		Anak hanya dapat sedikit mengungkapkan gagasan yang ada pada <i>busy book</i> dengan bantuan	MB
		Anak dapat mengungkapkan gagasannya mengenai isi <i>busy book</i> dengan mandiri	BSH
		Anak dapat mengungkapkan gagasannya mengenai isi <i>busy book</i> dan membantu temannya	BSB
3	Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada <i>busy book</i>	Anak tidak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada <i>busy book</i>	BB
		Anak hanya dapat sedikit menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada <i>busy book</i> dengan bantuan	MB
		Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada <i>busy book</i> dengan mandiri	BSH
		Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang ada pada <i>busy book</i> dan membantu temannya	BSB
4		Anak tidak dapat mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada <i>busy book</i>	BB

	Anak dapat mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada <i>busy book</i>	Anak dapat sedikit mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada <i>busy book</i> dengan bantuan	MB
		Anak dapat mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada <i>busy book</i> dengan mandiri	BSH
		Anak dapat mengenal gambar dan mencocokkan kata yang ada pada <i>busy book</i> dan membantu temannya	BSB
5	Anak dapat meniru ucapan guru melalui media <i>busy book</i>	Anak tidak dapat meniru ucapan guru melalui media <i>busy book</i>	BB
		Anak dapat sedikit meniru ucapan guru melalui media <i>busy book</i> dengan bantuan	MB
		Anak dapat meniru ucapan guru melalui media <i>busy book</i> dengan mandiri	BSH
		Anak dapat meniru ucapan guru melalui media <i>busy book</i> dan membantu temannya	BSB
6	Anak dapat menceritakan kembali apa yang ada pada <i>busy book</i> dan tema yang diberikan oleh guru	Anak tidak dapat menceritakan kembali apa yang ada pada <i>busy book</i> dan tema yang diberikan oleh guru	BB
		Anak dapat sedikit menceritakan kembali apa yang ada pada <i>busy book</i> dan tema yang diberikan oleh guru dengan bantuan	MB
		Anak dapat menceritakan kembali apa yang ada pada <i>busy book</i> dan tema yang diberikan oleh guru dengan mandiri	BSH
		Anak dapat menceritakan kembali apa yang ada pada <i>busy book</i> dan tema yang diberikan oleh guru dan membantu temannya	BSB

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Mempersiapkan untuk berbaris dan belajar		
2	Membaca doa dan menanyakan kabar anak		
3	Mengecek kehadiran anak		
4	Apresiasi		
5	Tujuan pembelajaran dan menyampaikan tema		
6	Memberi semangat untuk menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi		
<b>Kegiatan Inti</b>			
1	Menyampaikan materi pembelajaran dan menunjukkan media		
2	Menjelaskan tahapan dan aturan		
3	Membimbing proses dalam pembelajaran		
4	Memberi tugas yang ada pada permainan tersebut		
5	Memberikan kesempatan pada anak untuk berani mengungkapkan gagasan		
<b>Istirahat</b>			
1	Mengawasi anak pada saat bermain di dalam dan di luar kelas		
2	Makan		
<b>Kegiatan Akhir</b>			
1	Menanyakan kegiatan hari ini		
2	Menanyakan perasaan pada anak		
3	Evaluasi		
4	Berdoa		

### 3.6.1 Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media busy book melalui tiga aspek yaitu sebagai berikut: (1) Anak mampu menyampaikan gagasan menggunakan bahasa sendiri melalui gambar yang anak ketahui, (2) Anak dapat tepat dalam mencocokkan gambar sesuai dengan jenisnya, dan (3) Anak mampu menceritakan kembali isi dari busy book di depan teman. Nilai akhir tes adalah jumlah skor anak yang diperoleh dari jumlah masing-masing aspek yang dinilai dibagi skor maksimal, dan dikalikan seratus. Tabel berikut ini menunjukkan kategori yang akan diperoleh anak.

**Tabel 3. 5 Lampiran Pedoman Tes Pemanfaatan Busy Book untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Kelompok Usia :  
Hari/Tanggal :

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan gagasan				
2	Mengembangkan kosa kata				
3	Menyusun kalimat sederhana				

**Tabel 3. 6 Penilaian Tes Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Kelompok Usia :  
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyampaikan gagasan mengenai gambar yang anak ketahui.				
2	Anak mampu mencocokkan dan menyebutkan gambar yang ada pada <i>busy book</i> .				
3	Anak mampu menceritakan kembali isi dari <i>busy book</i> .				

**Tabel 3. 7 Uraian Kategori dan Rentang Nilai**

No	Kategori	Rentang Nilai
1	BB	0-1
2	MB	1.1-2
3	BSH	2.1-3
4	BSB	3.1-4

Berdasarkan uraian kategori dan rentang nilai di atas dapat dijelaskan bahwa anak memperoleh nilai dengan rentang 3.1-4 dalam kategori berkembang sangat baik, anak memperoleh nilai dengan rentang 2.1-3 dalam kategori berkembang sesuai harapan, anak memperoleh nilai dengan rentang 1.1-2 dalam kategori mulai berkembang, anak memperoleh nilai dengan rentang 0-1 dalam kategori belum berkembang,

### 3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil observasi pengembangan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan *busy book*. Berikut merupakan penjelasan dan kategori pencapaian anak:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Masih Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015, hlm. 5) menjelaskan mengenai skala penilaian sebagai berikut:

1. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nilai Siswa = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Adapun kriteria skor nilai untuk mengetahui tingkat pengembangan keterampilan berbicara siswa menggunakan *busy book*, berikut kategori dan rentang nilai (Aqib & Amrullah, 2017) yaitu:

**Tabel 3. 8 Uraian Kategori dan Rentang Nilai**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Predikat</b>
Belum Berkembang (BB)	0-25%
Mulai Berkembang (MB)	26-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100%

Dapat dilihat dari tabel di atas sehingga dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapatkan nilai rentang 76-100% mendapatkan kategori berkembang sangat baik, anak yang mendapatkan nilai rentang 51-75% mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan, anak yang mendapatkan kategori 26-50% mendapatkan kategori mulai berkembang, sedangkan anak yang mendapatkan rentang nilai 0-25% mendapatkan kategori belum berkembang.